

Efektivitas Nonton Bareng dalam Mewujudkan Moderasi Beragama (Studi Kasus Desa Saptorenggo, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang)

Khoyruna Nurunnisak^{1*)}, Najlazalva Yuliasafitri², Ainul Fitriyah³, M. Najikhul Umam⁴, M. Fladimir Ramang Saputra⁵

¹*Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

Jl. Gajayana No. 50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur

**email: khoyrunnisak26@gmail.com, najlazalva17902@gmail.com, ainulfitriyah04@gmail.com, mnajikhulumam16@gmail.com, muhammadfladimir@gmail.com*

Article History

Received: 26/01/2023

Reviewed: 23/06/2023

Accepted: 04/07/2023

Published: 30/06/2024

Kata Kunci

Sosial Kemasyarakatan,
Moderasi Beragama, Nonton
Bareng

Keywords

Social Society, Religious
Moderation, Watch Bareng.

Abstrak

Indonesia adalah negara plural dengan banyak perbedaan, salah satunya adalah perbedaan dalam agama dan urusan sosial. Sebuah cara diperlukan untuk mewujudkan harmoni agama dan sosial dalam masyarakat, yaitu melalui moderasi agama. Moderasi keagamaan di Saptorenggo Village dilakukan dengan menonton bersama-sama kegiatan yang bertepatan dengan Malam Tahun Baru. Implementasi kegiatan dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu studi lapangan, desain kegiatan dan eksekusi kegiatan. Dari beberapa proses ini, hasilnya menunjukkan bahwa orang-orang di Saptorenggo Village sudah memiliki semangat moderasi agama yang kuat, yaitu dengan menanamkan keyakinan mereka dengan tidak menyalahkan kepercayaan lain. Namun, sebagian besar orang kurang toleran terhadap perayaan Tahun Baru Kristen karena dianggap bukan Tahun Baru agama mereka. Pemutaran film berjudul Memorizing the Delisa Prayer dihadiri oleh 30% penduduk Desa Saptorenggo. Keberadaan menonton kegiatan bersama telah mengakibatkan komunitas mulai membuka jalan untuk mengembangkan moderasi agama dalam kehidupan sosial orang.

Abstract

Indonesia is a plural country with many differences, one of which is the difference in religion and social affairs. A way is needed in order to realize religious and social harmony in society, namely through religious moderation. Religious moderation in Saptorenggo Village is carried out by watching together activities which coincide on New Year's Eve. The implementation of activities is carried out through several stages, namely field studies, activity design and activity execution. From some of these processes, the results show that the people of Saptorenggo Village already have a strong spirit of religious moderation, namely by instilling their beliefs by not blaming other beliefs. However, the majority of people are less tolerant of the celebration of the Christian New Year because it is considered not their religious New Year. The screening of the film entitled

Memorizing the Delisa Prayer was attended by 30% of the people of Saptorenggo Village. The existence of watching together activities has resulted in the community starting to pave the way for developing religious moderation in people's social life.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki keberagaman yang beraneka ragam. Keberagaman tersebut terdiri dari keberagaman suku, ras, bangsa, bahasa, agama, dan adat istiadat (Antara & Yogantari, 2018). Beberapa keberagaman tersebut yang paling kuat dipermasalahkan ialah keberagaman agama. Dari keberagaman agama inilah muncul sebuah moderasi beragama. Prof. Dr. Ali Ramdhani menyebutkan bahwa moderasi beragama merupakan cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan berlandaskan prinsip adil, berimbang, dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan bernegara (Faizah, 2022).

Moderasi beragama dalam konteks pendidikan Islam mengajarkan bahwa agama bukan hanya untuk membentuk individu yang saleh secara personal, tetapi juga mampu menjadikan paham agamanya sebagai instrumen untuk menghargai umat agama lain. Berbagai fenomena terjadi berkaitan dengan keberagaman agama, bisa dicontohkan dengan fenomena perayaan tahun baru masehi. Terdapat berbagai kutub ekstrem dari fenomena tersebut, hal ini ditengahi melalui moderasi beragama. Perwujudan moderasi beragama sangat penting sebagai keseimbangan antar umat beragama (Suryadi, 2022). Dalam rangka mewujudkan moderasi beragama KKM 45 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mendapatkan tempat pengabdian di Desa Saptorenggo, Pakis, Kabupaten Malang.

Fenomena perayaan tahun baru Masehi oleh masyarakat sekitar Desa Saptorenggo melalui berbagai macam. KKM 45 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ingin memberikan pemahaman yang lebih tentang Moderasi Beragama serta perwujudannya agar dapat memberikan pemantapan terkait moderasi beragama. Perwujudan Moderasi Beragama yang dilakukan dengan menggunakan media nonton bareng. Pemilihan film yang akan ditonton harus disesuaikan dengan tujuan perwujudan moderasi beragama yang ingin dicapai. Dalam penayangan film juga ingin diperoleh efektivitas media tersebut dalam perwujudan moderasi beragama di Desa Saptorenggo.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan tiga tahapan penting yaitu studi lapangan, penetapan rancangan kegiatan dan eksekusi pelaksanaan kegiatan. Studi lapangan dilakukan dengan melihat kondisi masyarakat Desa Saptorenggo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang secara lebih mendalam dengan mengikuti beberapa kegiatan rutin yang dilakukan masyarakat. Studi lapangan memberikan gambaran yang jelas mengenai masyarakat Desa Saptorenggo tentang konsep moderasi beragama.

Setelah memperoleh informasi yang akurat mengenai kondisi masyarakat setempat, dilakukan penetapan rancangan kegiatan yang tepat dalam mewujudkan moderasi beragama kepada masyarakat Desa Saptorenggo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Dalam kaitannya

pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan bertepatan dengan tahun baru masehi. Namun demikian, rancangan dibuat tidak terlepas dari tradisi asli masyarakat setempat.

Rancangan kegiatan yang terstruktur memberikan gambaran mengenai apa saja yang perlu dipersiapkan dan dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Pada tahap pelaksanaan dilakukan dengan kegiatan nonton bareng yang dilakukan pada malam hari bertepatan dengan pergantian tahun baru 2023 masehi. Film yang disajikan merupakan film bergenre kemanusiaan disertai nilai keagamaan dan kekeluargaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang majemuk dengan berbagai keunikan masing-masing. Tidak hanya dalam hal budaya, melainkan dalam hal keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Moderasi beragama merupakan sebuah sikap yang tertanam dalam masyarakat. Sikap tersebut menjadi sebuah jalan tengah di tengah keberagaman yang dimiliki masyarakat Indonesia (Akhmadi, 2019).

Kaitannya dengan moderasi beragama, dalam pengabdian yang dilakukan di Desa Saptorenggo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang dilakukan dengan observasi. Kegiatan observasi merupakan salah satu bentuk studi lapangan yang dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan mengikuti kegiatan masyarakat setempat khususnya yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan. Observasi lapangan dilakukan dalam dua konsep yaitu menurut kebiasaan laki-laki dan/atau perempuan serta kebiasaan masyarakat secara umum.



Gambar 1. Mengikuti Kegiatan bersama Masyarakat

Tujuan mengikuti kegiatan kemasyarakatan dan keagamaan yaitu untuk memperoleh sebuah data mengenai persepsi masyarakat tentang moderasi beragama. Diperoleh informasi bahwa masyarakat Desa Saptorenggo memiliki kebiasaan keagamaan yang identik dilakukan dengan golongan masing-masing. Namun, tidak memberikan larangan kepada masyarakat lain yang berbeda golongan untuk melaksanakan kegiatannya. Selain itu, berkiatan dengan acara yang bertepatan dengan tahun baru masehi, diperoleh hasil bahwa kegiatan malam tahun baru dilakukan di rumah masing-masing dengan melakukan ramah tamah bersama keluarga besar.

Studi lapangan juga dilakukan dengan cara wawancara kepada tokoh masyarakat. Hal tersebut bertujuan untuk

mendapatkan informasi yang lebih akurat dan dapat dipercaya sehingga memudahkan dalam penyusunan rancangan kegiatan dalam meningkatkan moderasi beragama di kalangan masyarakat. Sehingga tradisi yang telah ada masih dapat dilaksanakan sebagaimana biasanya.



Gambar 2. Observasi dan Wawancara kepada Tokoh Masyarakat

Wawancara merupakan sebuah kegiatan komunikasi yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden (Edi, 2016: 1). Dalam wawancara yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa dalam kaitannya dengan moderasi beragama masyarakat menerima dengan baik sebuah perbedaan yang ada. Penerimaan perbedaan tersbesut dilakukan dengan menjalankan masing-masing kepercayaan yang diyakini dengan tidak menyalahkan satu dengan lainnya. Berkaitan dengan tahun baru masehi, masyarakat memilih untuk melakukan kegiatan internal bersama

keluarga atau lingkup masyarakat tetangga dekat sembari menunggu pergantian tahun. Kegiatan internal tersebut biasa dilakukan dengan pembacaan doa bersama dan dilanjutkan dengan kegiatan ramah tamah. Diperoleh infomasi bahwa hal tersebut bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi yang telah ada. Selain itu, beberapa masyarakat juga melakukan kegiatan yang berpusat di masjid setempat, dengan tujuan pengungkapan rasa syukur kepada Allah setelah terlewatnya satu tahun, juga merupakan sarana pemanjatan doa untuk satu tahun yang akan datang. Namun demikian, penyebutan masyarakat mengenai bentuk perayaan tahun baru masehi masih belum dapat diterima. Hal tersebut disebabkan keyakinan serta pemikiran bahwa tahun baru umat islam bukan tahun baru masehi. Pemanjatan doa dan kegiatan yang dilakukan bertepatan dengan tahun baru tersebut merupakan sebuah kegiatan yang wajar dilakukan oleh umat islam sebagaimana mestinya.

Dari beberapa data dan informasi yang diperoleh tersebut, dibuat beberapa rancangan dalam mewujudkan sikap moderasi beragama dalam masyarakat. Moderasi beragama dapat diwujudkan dengan melibatkan sosio-religius dalam masyarakat (Sutrisno, 2019). Dengan demikian diperlukan beberapa hal yang berkaitan dengan keduanya dalam mewujudkan sikap moderasi beragama di kalangan masyarakat Desa Saptorenggo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

Untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan fokus moderasi beragama, diperoleh kesepakatan dengan melakukan kegiatan nonton bareng. Kegiatan nonton bareng merupakan kegiatan menonton yang dilakukan oleh banyak orang di suatu tempat yang sama (Fauzi & Anshari, 2017).

Pemilihan film dalam kegiatan nonton bersama dilakukan dengan pertimbangan dua hal, yaitu secara sosiologis kemasyarakatan serta nilai religius yang dapat berjalan secara bersamaan. Latar belakang yang telah disebutkan dapat menjadi alasan film Hafalan Sholat Delisa menjadi sebuah film yang sangat cocok digunakan. Film Hafalan Sholat Delisa adalah film yang dirilis pada tahun 2011 tepatnya pada tanggal 22 Desember (Aulia & Muliati, 2022). Film tersebut menceritakan tentang seorang anak berumur 6 tahun yang sedang berjuang dengan keikhlasan dalam mengafal bacaan sholat. Namun, cobaan besar menimpanya ketika sedang melaksanakan praktik hafalan sholat. Dengan ketegaran dan lika-liku kehidupan yang dijalani dalam film Hafalan Shlat Delisa memberikan banyak pelajaran yang dapat diambil. Beberapa pelajaran kehidupan tersebut antara lain tentang ibadah, pendidikan, akhlak, ikhlas serta pesan moral (Amalia, 2020).

Penyebaran informasi kegiatan nonton bareng film Hafalan Sholat Delisa dilakukan dengan dua cara, yaitu penyebaran secara lisan ke warga sekitar dan penyebaran melalui pamflet. Informasi tentang kegiatan nonton bareng dilakukan langsung secara lisan kepada masyarakat khususnya ketika sedang adanya kegiatan bersama misal tahlil, istighosah dan acara lainnya yang menjadi kebiasaan masyarakat. Selain itu, juga dilakukan penyebaran pamflet secara offline dan online.



Gambar 3. Pamflet Nonton Bareng Film Hafalan Sholat Delisa

Dari penyebaran pamflet nonton bareng tersebut, dapat dilihat bahwa masyarakat memiliki jiwa antusias yang tinggi. Masyarakat menyambut rencana kegiatan nonton bareng dengan sangat baik. Hal pertama yang ditanyakan masyarakat ketika sosialisasi adanya kegiatan nonton bareng tersebut yaitu mengenai judul film yang akan ditayangkan. Film berjudul Hafalan Sholat Delisa disambut dengan baik, bahkan salah satu warga menyebutkan film tersebut merupakan film yang sangat cocok ditonton untuk kalangan kecil dan dewasa sehingga sangat disarankan menjadi tontonan wajib keluarga. Penyebaran pamflet secara offline dilakukan dengan memberikannya kepada jamaah tahlil, istighosah dan jam'ah jumat beriringan dengan pemberian jumat berkah. Sedangkan penyebaran pamflet nonton bareng secara online dilakukan melalui media sosial kelompok, story dan pengiriman pamflet ke grup via WhatsApp.



Gambar 4. Penyebaran Pamflet Nonton Bareng Hafalan Sholat Delisa

Eksekusi kegiatan nonton bareng dilakukan di malam hari bertepatan dengan pergantian tahun baru masehi. Target penonton dalam kegiatan tersebut adalah 50% dari total seluruh warga Desa Saptorenggo, khususnya yang berada di tempat tinggal kegiatan pengabdian yaitu berada di RW 04. Secara garis besar kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan dasar dalam mewujudkan sikap moderasi beragama. Dalam eksekusi kegiatan secara langsung terdapat 30% warga yang datang untuk mengikuti acara nonton bareng film Hafalan Sholat Delisa. Jumlah tersebut lebih rendah dibandingkan dengan jumlah penonton yang telah ditargetkan. Setelah melakukan observasi kembali, diperoleh data bahwa ketidakhadiran masyarakat dalam kegiatan nonton bareng tersebut karena tempat berkumpul yang sedikit jauh dari rumah warga, yaitu di Balai Desa Saptorenggo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Perlu diketahui bahwa balai desa yang sekarang merupakan balai desa yang baru dibangun

dan terletak di dekat jalan raya. Karena hal tersebut, masyarakat menganggap bahwa tempat yang dipilih kurang tepat untuk acara yang diadakan bersama warga. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa antusias warga terhadap nonton bareng film Hafalan sholat Delisa sangat baik, namun karena tempat yang dipilih kurang berada di tengah-tengah tempat tinggal masyarakat membuat kurang semangatnya masyarakat untuk menuju tempat tersebut.

Dari hasil data yang disuguhkan, dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Saptorenggo, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang telah membuka pikiran dan kondisinya dalam mewujudkan sikap moderasi beragama. Hal tersebut dibuktikan dengan datangnya 30% dari seluruh masyarakat Desa Saptorenggo khususnya RW 04 untuk mengikuti kegiatan nonton bareng film Hafalan Sholat Delisa. Masyarakat yang hadir tersebut mengikuti kegiatan nonton bareng film Hafalan Sholat Delisa dengan sangat fokus. Beberapa penonton bahkan mengikuti alur cerita yang telah disajikan dalam cerita tersebut. Tidak hanya itu, dalam kegiatan tersebut juga disediakan beberapa makanan ringan dan minuman sebagai salah satu bentuk kekerabatan antara kami dan masyarakat. dengan demikian dapat terciptanya sebuah kerukunan dan saling menghargai. Masyarakat Desa Saptorenggo yang hadir dalam kegiatan nonton bareng film Hafalan Sholat Delisa berkisar dari umur 7 tahun hingga umur 35 tahun.



Gambar 5. Kegiatan Nonton Bareng Hafalan Sholat Delisa di Balai Desa Saptorenggo

Dalam kegiatan tersebut dapat memberikan bukti bahwa perwujudan moderasi beragama di Desa Saptorenggo dapat dilakukan. Konsep moderasi beragama di Desa Saptorenggo, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang dilakukan dengan adanya toleransi antar umat bergama. Hal tersebut dibuktikan dengan antusias masyarakat dalam kegiatan nonton bareng film Hafalan Sholat Delisa yang dilakukan bertepatan dengan malam pergantian tahun baru masehi. Kegiatan noton bareng tersebut dianggap bukan sebuah cara untuk memperingati tahun baru masehi 2023, melainkan sebuah cara toleransi dengan ikut meramaikan dan rasa bahagia dengan datangnya tahun baru masehi dari umat islam kepada umat yang merayakannya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nonton bareng film

Hafalan Sholat Delisa sebagai perwujudan moderasi beragama dapat dikatakan efektif dan berhasil dilaksanakan.

Toleransi dalam lingkup moderasi beragama merupakan perwujudan dari sebuah keberagaman yang ada dalam masyarakat (Nashohah, 2021). Tujuan moderasi agama sendiri merupakan sebuah cara dalam mewujudkan kerukunan dan menciptakan kehidupan harmonis di tengah masyarakat yang heterogen. Nonton bareng dapat dijadikan sebagai salah satu pola gerakan sosial dalam mewujudkan moderasi beragama (Damayanti, 2021).



Gambar 6. Panitia Nonton Bareng Film Hafalan Sholat Delisa sebagai Bentuk Moderasi Beragama

Kesimpulan

Moderasi beragama merupakan salah satu cara dalam mewujudkan kerukunan

ditengah berbagai macam perbedaan masyarakat. Moderasi beragama di Desa

Saptorenggo, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang dilakukan dengan kegiatan nonton bareng bersama warga di malam tahun baru yang bertempatkan di Balai Desa Saptorenggo. Penyebaran rencana kegiatan ini dilakukan dengan dua cara yaitu secara online dan offline.

Dari rencana perkiraan sekitar 50% warga yang hadir dan ternyata hanya 30% warga dapat mengikuti kegiatan nonton bareng tersebut. Salah satu alasan tidak hadirnya warga dalam kegiatan nonton bareng dikarenakan tempat yang jauh dari warga atau pemukiman. Akan tetapi hal tersebut tidak menjadi pengaruh yang besar karena kita masih dapat melihat adanya moderasi agama dibuktikan dengan adanya toleransi antar umat agama dan antusias masyarakat dalam kegiatan nonton bareng film Hafalan Sholat Delisa yang dilakukan bertepatan dengan malam pergantian tahun baru masehi. Moderasi bergama bagi masyarakat Desa Saptorenggo diartikan sebagai sebuah cara dalam menyikapi perbedaan. Masyarakat menjadikan sarana nonton bareng Hafalan Sholat Delisa yang bertepatan dengan tahun baru masehi sebagai sebuah bentuk ikut meramaikan perayaan dan penyaluran rasa bahagia dengan adanya tahun baru masehi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nonton bareng film Hafalan Sholat Delisa bertepatan dengan malam tahun baru masehi dapat dijadikan sebagai salah satu cara efektif dalam mewujudkan sikap moderasi beragama antar masyarakat di

Desa Saptorenggo, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang.

REFERENSI

Akhmadi, A. (2019). Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45–55.

Amalia, C. (2020). *Pesan Dakwah Bil Hal dalam Film "Hafalan Shalat Delisa"* (Analisis Semiotika Rolland Barthes). Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Antara, M., & Yogantari, M. V. (2018). Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inspirasi Inovasi Industri Kreatif. *SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain Dan Aplikasi Bisnis Teknologi)*, 1.

Aulia, I., & Muliati, I. (2022). Aspek Pendidikan Akhlak Kepada Allah SWT pada Film Hafalan Shalat Delisa. *FONDATIA*, 6(3), 438–448.

Damayanti, R. E. (2021). *Komunitas Gusdurian di Pondok Ahlus Shofa Wal Wafa Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo Dalam Membangun Moderasi Beragama*. UIN Sunan Ampel Surabaya.

Edi, F. R. S. (2016). *Teori Wawancara Psikodagnostik*. PT Leutika Nouvalitera.

Faizah, N. (2022). Moderasi Beragama: Damai dalam Bhineka Indonesia. *Annual Conference on Madrasah Teacher*, 3.

Fauzi, R., & Anshari, F. (2017). Analisis Experiential Marketing dalam Stasiun Radio Berformat Olahraga; Studi Pada Program Off Air Nonton Bareng Radio 96.4 Bobotoh FM Bandung. *Jurnal Komunikasi dan Media (Commed)*, 1.

Nashohah, I. (2021). Internalisasi Nilai Moderasi Beragama melalui Pendidikan Penguatan Karakter dalam Masyarakat Heterogen. *Prosiding Nasional*, 4, 127–146.

Suryadi, R. A. (2022). Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(12–26).

Sutrisno, E. (2019). Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Bimas Islam*, 12(2), 323–348.